PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI PAJAK DAN PENERAPAN SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN TERHADAP KEPATUHAN PERPAJAKAN
(SURVEY PADA WAJIB PAJAK BADAN DI KPP MADYA BANDUNG)

Lydia
21110115

ABSTRACT

Tax compliance will be achieved if the components properly fulfilled, therefore in order to achieved tax compliance taxpayer must comply with the tax obligations of the taxpayer's really starting to understand the tax accounting properly and application system administration modern tax that will be performed must be always monitored by the taxpayer and tax authorities in order to achieve tax compliance.

This study aims to determine how much the effect Understanding Accounting tax and application system administration modern tax of tax compliance on corporate taxpayers in KPP Madya Bandung.

The method used in this research is descriptive method and verification method. In this study statistical test equipment used is SEM PLS in order to mengukurkonstruk through indicators and also analyzed variables.

The test results addressed the effect of Understanding Accounting tax of tax compliance, the effect is small, whereas the results of testing the application system administration modern tax of tax compliance,the effect is very small. Therefore, this study provides empirical evidence that the effect of understanding accounting tax and application system administration modern tax of tax compliance effect but the effect is very low with the Tax Office Associate Bandung.

Keywords:Understanding Tax Accounting, Tax and Compliance System administration Taxation.

I. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pembangunan agar tercapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut tertuang dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) dimana penerimaan pajak merupakan penerimaan dalam negeri yang terbesar (Muliari:2011). Pajak merupakan harta kekayaan yang berdasarkan undang-undang, wajib diberikan oleh rakyat kepada negara tanpa mendapat kontra prestasi secara individual dan langsung dari negara (Markus Muda :2005:1).

Menurut Menteri Keuangan Pada tahun 2010, dari 12 juta badan hanya 466 ribu badan yang menyerahkan Surat Pemberitahuan (SPT) atau dengan kata lain kepatuhan wajib pajak badan relatif rendah karena jumlahnya itu hanya 3,6% dari jumlah badan yang ada (Agus Martowardojo:2011). Selain itu menurut Auditor Utama Keuangan Negara II BPK Mengatakan bahwa wajib pajak dalam menyampaikan SPT belum tepat waktu (Syafri Adnan Baharuddin:2011).

Menurut Kepala Kanwil Dirjen Pajak Jabar I tingkat kepatuhan masyarakat membayar pajak masih terbilang rendah. Tahun lalu, dari jumlah wajib pajak sebanyak 1,2 juta orang, tingkat kepatuhannya hanya 55% namun ditargetkan tahun ini bisa mencapai 65%. Untuk mencapai target pendapatan dan peningkatan kepatuhan membayar pajak tersebut pihaknya akan semakin gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat (Adjat Djatnika:2013).

Kepatuhan dalam membayar pajak akan tercapai apabila wajib pajak telah memahami akuntansi yang berkaitan dengan perhitungan pajak dan ketentuan umum mengenai kewajiban dan sanksi yang akan diperoleh jika tidak membayar pajak (Saepudin:2012). Kepatuhan wajib pajak dapat diartikan sebagai kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemahaman akuntansi dalam hal ini pembukuan diatur berdasarkan UU KUP No 28 tahun 2007 dan pengetahuan yang baik tentang ketentuan perpajakan dibutuhkan oleh wajib pajak untuk menjamin keakuratan dalam mengisi surat pemberitahuan pajak penghasilan sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan (Saepudin:2012).

Menurut Direktur Jendral Pajak, masih banyak kesalahn yang dilakukan oleh wajib pajak misalnya kesalahan menghitung jumlah pajak penghasilan terhutang, terlambat melakukan pembayaran pajak dan pelaporan SPT. Kesalahan tersebut disebabkan informasi akuntansi keuangan yang dilampirkan dalam SPT tidak memberikan informasi yang andal, sedangkan keterlambatan pembayaran SPT dan pelaporan terkait dengan

keterlambatan penyusunan laporan keuangan yang menjadi dasar penentuan pajak penghasilan terhutang terlambat dan tidak menyampaikan SPT juga menimbulkan dampak negatif (Fuad Rahmany:2013).

Sistem ini mempunyai beberapa kelemahan administrasi perpajakan modern seperti pendaftaran wajib pajak, pengolahan surat pemberitahun tahunan, akun pembayaran pajak, manajeman dokumen, dan sistem informasi arsitektur pajak. Diharapkan mampu mengurangi kasus penyelewengan, karena tidak ada lagi pajak yang dinilai secara manual (Robert Pakpahan:2011).Sedangkan permasalahan yang terjadi terkait modernisasi sistem administrasi perpajakan merupakan kurang efektifnya petugas pajak dikarenakan dalam menjalankan tugas dan SDM yang kurang profesional dalam menjalankan tugas. (Yunan Sugiyan Dinata:2012).

Menurut Kepala Seksi Hubungan Eksternal Dirjen mengatakan penyempurnaan sistem administrasi perpajakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (WP) Saat ini, Ditjen Pajak telah menyempurnakan cara pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan menggunakan internet atau dikenal dengan *e-filing.* Selain itu, juga akan diimpelmentasikan penggunaan *electonic faktur (e-faktur)* dalam administrasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (Chandra Budi:2013).

Rumusan Masalah

Bersadarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan perpajakan pada KPP Madya Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan perpajakan pada KPP Madya Bandung.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mencari kebenaran pengaruh pemahaman akuntansi pajak dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan perpajakan dengan menggunakan data yang diperoleh dan pengujian empiris.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh pemahaman akuntansi pajak badan terhadap kepatuhan perpajakan pada KPP Madya Bandung.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan perpajakan pada KPP Madya Bandung.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis yang akan di jelaskan sebagai berikut :

Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada kepatuhan perpajakan maupun masalah pada pemahaman akuntansi pajak dan penerapan system administrasi perpajakan modern. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada kepatuhan perpajakan dapat diperbaiki dengan meningkatkan pemahaman akuntansi pajak bagi WP dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang optimal Adapun manfaat-manfaat yang dapat di ambil sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
   a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh pemahaman akuntansi pajak dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan perpajakan.
   b. Sebagai suatu sarana untuk menambah keilmuan, khususnya dalam menambah wawasan untuk menyikapi isu-isu terkini dalam pengembangan akuntansi khususnya dalam akuntansi perpajakan.
   c. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

2. Bagi Instansi Terkait
   Sebagai bahan informasi pelengkap atau masukan sekaligus pertimbangan bagi KPP terkait pemahaman akuntansi pajak dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang dapat mempengaruhi kepatuhan perpajakan agar dapat melaksanakn setiap kebijakan/peraturan sehingga dapat mengoptimalkan penerimaan pajak
3. Bagi Peneliti Lain
   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntansi dan dapat dapat memecahkan masalah yang terdapat pada kajian penelitian yaitu mengenai pengaruh pemahaman akuntansi pajak dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan perpajakan.

Kegunaan Akademis

Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini sebagai pegembangan ilmu melalui pembuktian empiris dari konsep yang sudah dikaji. Diharapkan dapat menunjukan bahwa kepatuhan perpajakan dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi pajak dan penerapan system administrasi perpajakan modern serta untuk pengembangan ilmu yang terkait dengan perihal diatas.

II. Kajian Pustaka, Krangka Pemikiran Dan Hipotesis.

Kepatuhan Perpajakan

Kepatuhan perpajakan menurut Widi Widodo, dkk (2010:66) adalah sebagai berikut:
"Wajib pajak patuh apabila memenuhi syarat tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dalam 2 tahun terakhir".

Sedangkan menurut Chaizi Nasucha dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:139) Kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

"Kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi dari kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) dan kepatuhan dalam membayar pajak terhutang".

Pendapat lainnya menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138), menyatakan bahwa kepatuhan perpajakan:

"Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Dalam perpajakan kita dapat memberi pengertian bahwa kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan".

Menurut John Hutagaol (2007:305-306) menyatakan bahwa:

"Wajib Pajak hendaknya meningkatkan kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan yang memungkinkan terhindar dari pengenaan sanksi perpajakan (sanksi adminsitrasi atau sangksi pidana) karena hal tersebut merupakan pemborosan. Sanksi administrasi yaitu denda, bunga dan kenaikan merupakan pengeluaran yang tidak dapat dibebankan sebagi pengurang atas penghasilan. Hal yang sama berlaku pada sanksi pidana yaitu kurungan plus denda. Bahkan pengenaan sanksi pidana dapat berakibat lebih buruk terhadap kelangsungan usaha Wajib Pajak".

Pemahaman Akuntansi Pajak

Menurut pendapat Johar Arifin (2007:12). Pemahaman akuntansi pajak adalah sebagai berikut :

"Pemahaman akuntansi pajak merupakan pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan Akuntansi adalah suatu alat yang dipakai sebagai bahasa bisnis.Informasi yang disampaikannya hanya dapat dipahami bila mekanisme akuntansi dimengerti. Akuntansi dirancang agar transaksi tercatat diolah menjadi informasi yang berguna".

Menurut pendapat Johar Arifin (2007:12). Pemahaman akuntansi pajak adalah sebagai berikut : "Pemahaman wajib pajak tentang akuntansi pajak akan memberikan pengetahuan bagaimana wajib pajak menyelenggrakan pembukuan atau membuat laporan keuangan Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar munurut karakteristik ekomoninya. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam perhitungan hasil usaha adalah pendapatan dan beban".

Menurut Nur Hidayat (2013;68) yang diambil dari Undang-undang perpajakan mengunakan istilah pembukuan bukan akuntansi (Pasal 28 UU KUP). Akuntansi berdimensi lebih luas, yaitu meliputi pembukuan itu sendiri dan SPT. Pengertian pembukan sebagai mana dirumuskan UU KUP dalam pasal 1 angka 26 telah diuraikan terdapat beberapa pengertian.

Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Bird dan Jantscher seperti dikutip Abdul Rahman (2010:210) mengemukakan bahwa:

"Perubahan kebijakan perpajakan tanpa didukung perubahan administrasi perpajakan menjadi tak berarti. Perubahan di bidang perpajakan harus sejalan dengan kapasitas administrasinya, karena administrasi perpajakan merupakan kebijakan dibidang perpajakan yang mempunyai hubungan tak terpisahkan".

Menurut Gunadi yang dikutip Abdul Rahman (2010:207) menyatakan bahwa: "Pajak ini mengikuti fenomena kehidupan ekonomi sosial masyarakat. Disetiap perubahan kehidupan sosial perekonomian masyarakat maka sudah sepantasnyalah pajak harus mengadakan reformasi."

Menurut Djoned Gunadi (2005:23), dalam menilai seberapa baik kemampuan administrasi perpajakan dalam mengumpulkan penerimaan, perlu diingat sasaran administrasi pajak:

"Administrasi pajak yaitu meningkatkan kepatuhan pembayar pajak dan melaksanakan ketentuan perpajakan secara seragam untuk mendapatkan penerimaan maksimal dengan biaya optimal. Administrasi perpajakan dituntut bersifat dinamik sebagai upaya peningkatan penerapan kebijakan perpajakan yang efektif. Kriteria fisibilitas administrasi menuntut agar sistem pajak baru meminimalisir biaya administrasi (*administrative cost*) dan biaya kepatuhan (*compliance cost*) serta menjadikan administrasi pajak sebagai bagian kebijakan pajak".

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan

Menurut Rulyanti Susi Wardhani (2008) mengunkapkan bahwa :

"Setiap badan usaha diwajibkan untuk menggunakan pembukuan dalam menghitung pajaknya. Pemahaman akuntansi pajak akan memberikan pengetahuan bagaimana wajib pajak menyelenggrakan pembukuan atau membuat catatan (sistem pembukuan) bagi badan usaha, sehingga dari catatan tersebut dapat diketahui besarnya penghasilan kena pajak. Dari pembukuan yang disusun tersebut diharapkan dapat dihasilkan laporan yang baik tentang kinerja wajib pajak, yang pada akhirnya dilaporkan dalam SPT. Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi pajak, dalam penelitiannya yaitu pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan".

Sedangkan Nico Sjafridal (2004) menyatakan bahwa:

"Akuntansi merupakan suatu ilmu yang luas maknanya, khususnya akuntansi kamersial yang menjadi panutan akuntansi lainnya termasuk akuntansi pajak. Perpajakan dan akuntansi kamersial mempunyai hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme artinya satu sama lainnya memiliki hubungan yang saling mendukung dan sangat erat kaitannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Akuntansi komersial merupakan alat pembuktian jika administrasi perpajakan melakukan pemeriksaanpajak (*tax audit*) untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan. Penghasilan yang dihitung menurut pembukuan wajib pajak yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dapat berbeda dengan Penghasilan Kena Pajak (PKP) yang dihitung berdasarkan ketentuan pajak".

Berdasarkan teori diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akuntansi pajak adalah sumber dasar pembukuan sehinga perusahaan dapat melihat apa yang terjadi didalam perusahaan dan dari pembukuan tersebut pajak dapat menentukan seberapa besar nilai pengenaan pajak yang akan didapat dalam perusahaan tersebut.

Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Perpajakan

Menurut Ismawan (2001:81) dalam Rahmah (2013:21),menyatakan bahwa:

"Modernisasi administrasi perpajakan adalah suatu proses pemabaharuan dalam bidang administrasi perpajakan yang dilakukan warga komprehensif, meliputi aspek teknologi informasi yaitu perangkat lunak, perangkat keras dan sumber daya manusia untuk meningkatakan kepatuhan perpajakan".

Menurut Felicia Ciuana (2008:26) dalam Iwan (2012), yenyatakan bahwa:

"Modernisasi administrasi perpajakan adalah perubahan dalam sistem administrasi dan pembentukan mental aparat pegawai pajak dimana dibentuk suatu sistem guna meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak dengan memanfaatkan teknologi informasi yang mutakhir yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan nantinya dapat meningkatkan penerimaan pajak".

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:135) Awal tahun 2003 dibentuknya Tim "Modernisasi Administrasi Perpajakan yang menyusun administrasi perpajakan modern dengan sasaran agar tercapainya tingkat kepatuhan wajib pajak".

Menurut John Hutagaol (2007;25) menyatakan bahwa:

"Modernisasi administrasi perpajakan secara berkesimanbungan digulirkan oleh Direktorat Jenderal Pajak merupakan bagian dari kebijakan administrasi perpajakan *(tax administrative policy).* Tujuannya adalah meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak di dalam pemenuhan kewajiban dan haknya di bidang perpajakan. Selain itu, kebijakan administarsi perpajakan dapat meningkatkan citra pajak melalui pelayanan yang professional".

Berdasarkan teori-teori peghubung serta hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan sistem administrasi perpajakan modern memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Semakin baik penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang dilakukan oleh aparatur pajak maka semakin banyak Wajib Pajak yang patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Dengan adanya penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang transparan maka pemberian pelayanan akan prima sekaligus pengawasan insentif kepada Wajib Pajak dapat tercapai karena telah memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini untuk dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan.

Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diberikan penulis. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara pemahaman akuntansi pajak (X1) dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern (X2) terhadap kepatuhan perpajakan (Y) maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: Pemahaman akuntansi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.

H2: Sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.

III. Objek Dan Metode Penelitian

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek pajak penelitian yaitu "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya".

Dalam hal ini, objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh pemahaman akuntansi pajak dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan perpajakan pada KPP Madya Bandung".

Metode Penelitian

Metode penelitian dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuna tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah Sugiyono (2013:6).

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif Menurut Sugiyono (2012:147) menjelaskan bahwa :

"Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

Selanjutnya Definisi metode verifikatif menurut Mashuri (2010:29) dalam menyatakan bahwa:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 (Pemahaman Akuntansi pajak), X2 (Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern) terhadap Y (Kepatuhan Perpajakan). Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau di tolak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Pengertian *explanatory survey* menurut Suharsimi Arikunto (2006:8) adalah sebagai berikut:

"*Explanatory survey* adalah suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis."

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *explanatory survey* adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel melalui pengujian hipotesis.

Berdasarkan penjelasan para ahli yang diatas maka peneliti mengunakan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan *survey*. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Hair *et al*., (2006:67) dengan menggunakan SEM memungkinkan dilakukannya analisis terhadap serangkaian hubungan secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik. dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Desain Penelitian

Desain menurut Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalm perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Unit analisis/elemen yang digunakan adalah Individu, dalam hal ini Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Madya Bandung. *Time Horizon* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shoot* atau *cross sectional*.

Definisi *One shoot* atau *cross sectional* menurut Uma Sekaran (2006:177) adalah sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Explanatory Survey.* Adapun definisi *Explanatory Survey* menurut Suharsimi Arikunto (2006:8) adalah suatu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis.

Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis factor".

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2012:38), adalah sebagai berikut :

"Variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu".

Adapun penjelasan dari variabelt tersbut sebagai berikut :

1. "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)*".* Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas *(X)* yaitu:
   a. Pemahaman akuntansi pajak *(X1)* diukur dengan indikator-indikator yaitu datam pembukuan sesuai dengan KUP*,* memahami koreksi fiskal dan memahami metode/pengukuran yang diperkenakan oleh pajak.
   b. Penerapan sistem administrasi perpajakan moderen (*X2)* diukur dengan indikator-indikator yaitu kepuasan wajib pajak, sistem informasi yang memadai, kinerja SDM dalam melayani dan pengawasan *interen (internal control)*.
2. "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keberhasilan kepatuhan perpajakan *(Y)* diukur dengan indikator-indikator yaitu aspek ketepatan waktu, aspek *income* atau penghasilan dan aspel *law enforcement* (pengenaan sanksi).

Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian menurut Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa:

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak dan Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Perpajakan" adalah data primer melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti, yaitu wajib pajak pada KPP Madya Bandung.

Angket (Kuisioner) Menurut Arikunto (2010:194) adalah "sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respoden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui".

Alat Ukur Penelitian

UJji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:121) menyatakan bahwa *valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. *Valid* menunjukan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = 1 - \frac{6.\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua variabel
N = jumlah subyek dalam variable

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2012:122) reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajengan data dalam interval waktu tertentu.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reabilitas adalah *split half method* teknik belah dua. Metode ini menghitung reabilitas daengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar/Teknik Belah Dua. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2012:131)

Dimana :

R = *Realibility*
r_1 = Reliabilitas internal seluruh item
r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal, maka semua data ordinal terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Populasi dan Penarikan Sampel

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

Populasi

Menurut Sugiyono (2012:61) ”populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:174) ”Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Unit analisis dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Madya Bandung sebanyak 1.281 wajib pajak badan.

Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

Sedangkan Menurut Vincent Gaspersz dalam Umi Narimawati (2010:38) medefinisikan teknik penarikan sampel sebagai berikut :

“Teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *stratified random sampling. Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum”.

$$n = \frac{N}{(n.e^2 + 1)}$$

Husein Umar (2008:78)

Dimana :

n = Jumlah sample

N = Jumlah Populasi

e^2 = Persen Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Kuisioner menurut Umi Narimawati (2010:40), Kuisioner yaitu :

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya, Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini’.

Metode Pengujian Data

Metode Analisis

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif, sebelum kuisioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristrik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian.

a. Analisis deskriptif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak dan Pemahaman Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuahan Perpajakan.

b. Analisis Verifikatif

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *structural equationmodelling* (*SEM*) yang berbasis *component atau variance* yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square(PLS)*. Alat analisis ini dipilih atas pertimbangan keterbatasan jumlah sampel, dimana jumlah sampel pada penelitian ini hanya 93 orang dan tidak memenuhi syarat menggunakan *structural equationmodelling* (*SEM*)

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak dan Pemahaman Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuahan Perpajakan.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalu uji hipotes statistik sebagai berikut :

H0 : γ1.1 = 0 : Pengaruh ζ_1 terhadap η tidak signifikan

Ha : γ1.2 ≠ 0 : Pengaruh ζ_1 terhadap η signifikan

H0 : γ2.1 = 0 : Pengaruh ζ_1 terhadap η tidak signifikan

Ha : γ2.1≠ 0 : Pengaruh ζ_1 terhadap η signifikan

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis

H01; γ1.1=0, Pemahman akuntansi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.
H11 ; γ1.1 ≠ 0, Pemahman akuntansi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan
H02; γ2.1 = 0, Penerapan sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan
H12;γ2.1 ≠ 0, Penerapan sistem administrasi perpajakan modern tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan

b. Pengujian Secara Simultan

Hipotesis

H0 ; γ& β = 0, Secara simultan pemahaman akuntansi pajak dan penerapan sistem administrsi perpajakan modern berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.

H1 ;γ& β ≠ 0, Secara simultan pemahaman akuntansi pajak dan penerapan sistem administrsi perpajakan modern tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Deskriptif

Analisis Deskriptif Pemahman Akuntansi Pajak

Pemahaman Akuntansi Pajak (X_1) adalah mencakup usaha perusahaan untuk menghitung laporan keuangan dengan benar, termasuk menghitung sendiri pajak yang akan dibayarkan dan dalam melaporkan SPT. Pemahaman Akuntansi Pajak diukur dengan 3 indikator yaitu Dalam pembukuan sesuai dengan KUP, Memahami koreksi fiskal, Memahami metode/pengukuran yang diperkenankan oleh perpajakan.

Seperti di Tabel 4.1 Total skor tanggapan responden untuk 3 indikator Pemahaman akuntansi pajak diperoleh sebesar 1231 (88%). Dilihat dari persentase skor ini masuk dalam kategori Baik. Artinya pemahaman akuntansi pajak pada KPP Madya Bandung telah Melakukan akuntansi pajak dengan baik walaupun masih ada WP yang. Belum memahami akuntansi pajak.

Analisis Deskriptif Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X_2) adalah mencakup usaha perusahaan untuk meng hitung laporan keuangan dengan benar, termasuk menghitung sendiri pajak yang akan dibayarkan dan dalam melaporkan SPT. Sistem Administrasi perpajakan Modern diukur dengan 4 indikator yaitu Kepuasan wajib pajak, Sistem informasi yang memadai, kinerja SDM dalam melayani, Pengawasan internal *(internal control).*

Seperti di Tabel 4.2 Total skor tanggapan responden untuk 4 indikator Penerapan sistem administrasi perpajakan modern diperoleh sebesar 1418 (76,25%). Dilihat dari persentase skor ini masuk dalam kategori Baik. Artinya penerapan sistem administrasi perpajakan modern pada KPP Madya Bandung telah Melakukan sistem administrasi perpajakan modern dengan baik walaupun masih ada WP yang. Belum menerapkan sistem administrasi perpajakan modern dengan baik.

Analisis Deskriptif Kepatuhan Perpajakan

Kepatuhan Perpajakan (Y) adalah Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Dalam perpajakan kita dapat memberi pengertian bahwa kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Kepatuhan Perpajakan diukur dengan 3 indikator yaitu Aspek ketepatan waktu, Aspek *income* atau penghasilan dan Aspek *law enforment* (Pengenaan Sansi).

Seperti di Tabel 4.3 Total skor tanggapan responden untuk 3 indikator Kepatuhan perpajakan diperoleh sebesar 1255 (76%). Dilihat dari persentase skor ini masuk dalam kategori Baik. Artinya Kepatuhan perpajakan pada KPP Madya Bandung telah Melakukan Kepatuhan perpajakan dengan baik walaupun masih ada WP yang. Belum melakukan Kepatuhan perpajakan dengan baik.

Analisis Verifikatif

Analisis Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Perpajakan

Untuk menjawab permasalahan penelitian berkaitan dengan pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak dan Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Perpajakan digunakan adalah *Struktural EquationModelling* (*SEM*) dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* Smart PLS 2.0 seperti di Gambar 4.1 diagram jalur model lengkap.

Pengujian Model Pengukuran

Model Pengukuran Variabel Pemahaman Akuntansi Pajak

Untuk setiap variabel diperoleh bobot faktor dalam membentuk variabel Pemahaman Akuntansi Pajak seperti di Tabel 4.4 sebagai berikut: Nilai $\mathbf{t_{hitung}}$ yang diperoleh untuk setiap loding faktor untuk 3 variabel manifes dari variabel laten Pemahaman akuntansi pajak (X1) lebih dari 1,645 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel manifes yang digunakan bermakna dalam mengukur variabel Pemahaman Akuntansi Pajak (X1). Berdasarkan hasil perhitungan *path coefisien* dan *t*-statistik tersebut diketahui bahwa terdapat tiga indikator Pemahaman Akuntansi Pajak yang mempunyai hubungan positif dan signifikan dalam menentukan Pemahaman Akuntansi Pajak.

Model Pengukuran Variabel Penerapan Sistem Administrasi perpajakan modern

Untuk setiap variabel diperoleh bobot faktor dalam membentuk variabel Sistem Administrasi perpajakan modern sebagai berikut: Seperti di Tabel 4.5 dengan nilai berkisar antara 0,6 – 0,9 bobot variabel manifes yang membentuk variabel laten sudah cukup baik di atas rata-rata yang disarankan untuk loading faktor sebesar 0,5. Berdasarkan hasil perhitungan *path coefisien* dan *t*-statistik tersebut diketahui bahwa terdapat empat indikator Sistem Administrasi perpajakan modern yang mempunyai hubungan positif dan signifikan dalam menentukan Sistem Administrasi perpajakan modern.

Model Pengukuran Variabel Kepatuhan Perpajakan

Untuk setiap variabel diperoleh bobot faktor dalam membentuk variabel Kepatuhan Perpajakan sebagai berikut: Seperti di Tabel 4.6 diperoleh nilai Loding faktor untuk 2 variabel manifes dari variabel laten Kepatuhan Kepatuhan Perpajakan (Y) berkisar antara 0,8 – 0,9 sehingga bobot variabel manifes yang membentuk variabel laten sudah baik di atas rata-rata yang disarankan untuk loading faktor sebesar 0,5. Berdasarkan hasil perhitungan *path coefisien* dan *t*-statistik tersebut diketahui bahwa terdapat dua indicator Kepatuhan Perpajakan yang mempunyai hubungan positif dan signifikan dalam menentukan Kepatuhan Perpajakan.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan

Pemahaman Akuntansi Pajak dihipotesiskan mempengaruhi Kepatuhan Perpajakan. Berikut ini disajikan hasil uji signifikansi dari hipotesis tersebut melalui hipotesis statistik sebagai berikut:

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho.γ_1=0 : Pemahaman Akuntansi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Perpajakan

Ha.$\gamma_1 \neq 0$: Pemahaman Akuntansi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Perpajakan

Seperti di Tabel 4.7 Nilai t-hitung koefisien jalur dari variabel Penegakan hukum pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh sebesar 2,8838 lebih besar dari t-kritis maka disimpulkan bahwa Penegakan hukum pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Perpajakan.

Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Perpajakan

Sistem Administrasi Perpajakan Modern dihipotesiskan mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Berikut ini disajikan hasil uji signifikansi dari hipotesis tersebut melalui hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung.

$Ha : \beta \neq 0$ Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung.

Seperti di Tabel 4.8 Nilai t-hitung koefisien jalur dari variabel Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Perpajakan diperoleh sebesar 6,613 lebih besar dari t-kritis maka disimpulkan bahwa Sistem Administrasi Perpajakan Modern berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Perpajakan.

Seperti di Tabel 4.9 Hasil pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak dan Penerapan Sistem Administrasi perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Perpajakan WP Badan pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung menunjukkan bahwa pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan lebih rendah dibandingkan pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern.

Pembahasan

Pengaruh Pemahman Akuntansi Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,838 lebih besar dari t_{kritis} (1,645) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya Pemahaman Akuntansi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Perpajakan pada wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung.

Sehingga untuk memperbaiki masalah Kepatuhan Perpajakan dapat dilakukan dengan meningkatkan Pemahaman Akuntansi Pajak yaitu dengan meningkatkan keandalan pembukuan akuntansi pajak yang sesuai dengan standar akuntansi dan KUP dari pemahaman akuntansi pajak (0,921), membuat pengukuran di perkenankan oleh perpajakan (0,823), dan meningkatkan pemahaman koreksi fiskal dari pemahaman akuntansi pajak (0,762). Selain itu pelaporan SPT yang disamapaikan wajib pajak tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku (0,888), ketepatan wajib pajak dalam membayar kewajiban angsuran Pajak penghasilan (PPh) sesuai ketenyuan yang tersedia(0,857), dan wajib pajak dalam melaporka dan membayar harus sesuai dan tepat waktu agar tidak dikenakan sanksi (0,776).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa wajib pajak dalam pembukuan harus sesuai dengan SAK dan KUP yang berlaku. Karena dalam pelaksanaan Pemahaman Akuntansi Pajak menuntut kepatuhan secara sukarela dari wajib pajak maka sistem ini juga menimbulkan peluang besar bagi wajib pajak untuk melakukan tindak kecurangan, pemanipulasian perhitungan jumlah pajak, penggelapan jumlah pajak yang harus dibayarkan (Siti Kurnia Rahayu, 2010:102), serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Pemahaman Akuntansi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Perpajakan, karena salah satu unsur yang terkait dengan penyelenggaraan pembukuan wajib pajak adalah laporan keuangan (Informasi Akuntansi Keuangan). Oleh karena itu, Pemahaman akuntansi pajak merupakan pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan Akuntansi adalah suatu alat yang dipakai sebagai bahasa bisnis.Informasi yang disampaikannya hanya dapat dipahami bila mekanisme akuntansi dimengerti. Akuntansi dirancang agar transaksi tercatat diolah menjadi informasi yang berguna(Johar Arifin 2007 : 12)

Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Perpajakan

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,613 lebih besar dari t_{kritis} (1,645) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 2 signifikan. Artinya Sistem Administrasi Perpajakan Modern berpengaruh dan signifikan terhadap Kepatuhan Perpajakan pada Wajib Badan di Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung.

Sehingga untuk memperbaiki masalah pada Kepatuhan Perpajakan dapat dilakukan dengan meningkatkan Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern, selain itu dapat dilakukan dengan selalu tepat waktu dalam melaporkan SPT (0,888), Menghitung dan membayarkan pejak sesuai dengan ketentuan (0,853), dan melaporkan SPT jauh-jauh hari sebelum tanggal jatuh tempo agar tidak dikenakan sanksi (0,776).

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern berpengaruh terhadap Kepatuhan Perpajakan, dimana Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern yang optimal akan meningkatkan tingkat Kepatuhan Perpajakan pada Wajib Pajak Badan di KPP Madya Bandung. Hasil

penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa tulang punggung dari sistem administrasi perpajakan modern adalah kepatuhan wajib pajak yaitu meletakkan tanggungjawab pemungutan sepenuhnya pada kesadaran wajib pajak. Karena kepatuhan sukarela yang dijadikan tulang punggung maka dalam pelaksanaannya sering kali muncul perlawanan pajak oleh wajib pajak, baik perlawanan pasif maupun aktif (Nur Hidayat, 2013:190), serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan sistem administrasi perpajakan sangat berkaitan dengan tingkat Modernisasi administrasi perpajakan adalah suatu proses pemabaharuan dalam bidang administrasi perpajakan yang dilakukan warga komprehensif, meliputi aspek teknologi informasi yaitu perangkat lunak, perangkat keras dan sumber daya manusia untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan (Rahmah 2013 : 21)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi pajak dan penerapan sisitem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan perpajakan yang ada pada KPP Madya Bandung. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil fenomena, kerangka pemikiran, oprasionalisasi variabel dan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak dan Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Perpajakan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pemahaman Akuntansi Pajak pengaruh terhadap Kepatuhan Perpajakan. Pemahaman Akuntansi Pajak pengaruh yang rendah terjadi karena masih banyak wajib pajak yang dalam membuat pembukuan dengan asal-asalan:
   a. Pemahaman Akuntansi Pajak belum sepenuhnya dapat dipahami oleh para pemakai/ wajib pajak.
   b. Informasi akuntansi belum cukup memadai dalam proses pengisian SPT.
   c. Dalam membuat informasi akuntansi keuangan atau pembukuan masih banyak ditemukan informasi yang disampaikan tidak akurat dan tidak lengkap.
2. Sistem Administrasi Perpajakan Modern memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan Perpajakan, kepatuhan perpajakan rendah terjadi karena penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern belum berjalan dengan optimal yang ditandai dengan;
   a. Wajib pajak masih terlambat dalam melaporkan SPT.
   b. Wajib pajak masih kesulitan dalam mengunakan sistem administrasi perpajakan berupa *e-SPT* dikarenakan jaringan masih suka *error*.
   c. Wajib pajak masih merasa terbebani dalam membayar pajak karen kesulitan dalam perhitungan perpajakannya.
   d. Wajib pajak masih merasa banyak yang terkena sanksi akibat kesalahan pelaporan dan keterlambatan.

Saran

Saran Operasional

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Pemahaman Akuntansi Pajak maka perlu memberikan perhatian fokus pembukuan yang dihasilkan dari laporan akuntansi keuangan. Perhatian itu dilakukan dengan meningkatkan pemahaman akuntansi pajak. Dalam melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Ketetapan Umum dan Tata cara Perpajakan (KUP) sehingga informasi yang dihasilkan bila dibandingkan oleh pihak lain hasilnya tidak berbeda, meningkatkan relevansi dari pemahaman akuntansi pajak dan membuat laporan perpajakan lebih mudah dipahami oleh pihak lain. Dengan ini beberapa cara mengotimalisasi wajib pajak badan dalam melakukan perpajakannya dengan cara ikut dalam seminar apabila perlu KPP membuat buku panduan kusus untuk membantu melakukan perpajakannya.
2. Untuk meningkatkan Kepatuhan Perpajakan maka perlu memberikan perhatian fokus kepada wajib pajak badan dalam melaksanakan sistem administrasi perpajakan modern. Perhatian itu dilakukan dengan cara

menyampaikan SPT tepat pada waktunya yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak, apabila mengunakan *e-SPT* harus selalu dalam keadan jaringan yang baik agar data dapat terkoneksi dengan baik. Menghitung sendiri penghasilan kena pajak yang akan di bayarkan dengan tepat, membayarkan pajak dengan tepat pula dan melaporkan dengan tepat waktu maka akan terhindar dari sanksi administrsi perpajakan. Oleh sebab itu DJP harus meperbaiki sistem yang ada dalam DJP dan juga meberikan pelatihan terhadap wajib pajak maupun fiskus agar dapat mengunakan sistem yang ada dengan baik.

Saran Pengembangan Ilmu

Disarankan pada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan menambah indikator, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi, dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

Daftar Pustaka

Abdul Rahman. 2010. Paduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan Untu Karyawan, Pelaku Bisnis, dan Perusahaan, Nuansa, Jakarta

Arifin, Johar,2007, Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (Aspek *Finansial* Dan Aspek *Non Finansial*) Berbasis Komputer, PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Gunadi Djoned.2005. Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak. Jurnal Pepajakan Indonesia, vol 4,5 :4-9. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Jakarta.

Hutagaol, J., Darussalam, & Danny Septriadi. *Kapita Selekta Perpajakan*. Di Darussalam ed. *Cross-Border Income Tax Issues Arising from Employee Stock Options* (*ESOPs*): *Between Indonesia and United States* (h.231-246). : Salemba Empat, 2007, Jakarta.

Ismawan,Indra.2001.Reformasi Perpajaka : Salemba Empat, Jakarta.

Narimawati, Umi, Anggadini, S.D. & Ismawati, L. 2010. *Penilisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis. Nasution. (2004). *Metode Research*. :Bumi Aksara, Jakarta.

Nur Hidayat 2013. Pemeriksaan Pajak Menghindarai dan Menghadapi : PT Elex Meding Komputindo, Jakarta.

Rahmah Elin.(2013) Penerapan Asesment Portofolio Dalam Upaya Meningkatkan Motifasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Praktikum Uji Makanan. Skripsi Pendidikan Biologi Upi Bandung.

Rulyanti Susi Wardhani. (2008). “Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern pada Badan Usaha Milik Negara (BUMD) di Propinsi Sumatera Selatan”. Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.

Siti Kurnia Rahayu, 2010 .Perpajakan Indonesia : Konsep dan Aspek Formal, Graha Ilmu,Yogyakarta.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D : Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D : Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D : Alfabeta, Bandung.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uma Sekaran, 2006, *Research Methods For Business*, Edisi 4, Buku 2 : Salemba Empat, Jakarta.

Widi widodo, 2010. Moralitas, budaya dan kepatuhan pajak: Alfabeta, Bandung

Lampiran-Lampiran

Tabel 4.1
Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Indikator
Pemahaman Akuntansi Pajak

No	Indikator	*Grand mean*	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Dalam pembukuan sesuai dengan KUP	4,53	422	465	91 %
2	Memahami koreksi fiskal	4,30	400	465	86 %
3	Memahami metode/pengukuran yang diperkenankan oleh perpajakan	4,40	409	465	87 %
Total		4,41	1231	1395	88 %

Tabel 4.2
Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Indikator
Penerapan Sistem Aministrasi Perpajakan Modern

No	Indikator	*Grand mean*	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Kepuasan wajib pajak	3,65	341	465	73 %
2	Sistem informasi yang memadai	4,01	375	465	81 %
3	Kinerja SDM dalan melayani	3,74	348	465	75 %
4	Pengawasan internal *(internal control)*	4,01	354	465	76 %
Total		15,41	1418	1860	76,25 %

Tabel 4.3
Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Indikator
Kepatuhan Perpajakan

No	Indikator	*Grand mean*	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Aspek ketepatan waktu	4,30	419	465	73 %
2	Aspek *income* atau penghasilan	4,39	428	465	81 %
3	Aspek *law enforment* (Pengenaan Sansi)	4,52	408	465	75 %
Total		13,21	1255	1395	76%

Tabel 4.4
Bobot Faktor Variabel Pemahaman Akuntansi Pajak

Variabel Manifest	**Loading Factor**	**Measurement model**	**R^2**	**t_{hitung}**
Dalam pembukuan sesuai dengan KUP	0,921	PAP = 0,921 X_1 + 0,152	0,592	5,644
Memahami koreksi fiskal	0,762	PAP = 0,762 X_2 + 0,420	0,234	2,465
Memahami metode / pengukuran yang diperkenakan oleh pajak	0,823	PAP = 0,823 X_3 + 0,322	0,337	3,851
Composite reliability(CR) = 0.875				
Average Variance Extracted(AVE) = 0.702				

Tabel 4.5
Bobot Faktor Variabel Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Variabel Manifest	Loading Factor	Measurement model	R^2	t_{hitung}
Kepuasan wajib pajak	0,791	PP = 0,791 X_1 + 0,374	0,435	6,428
Sistem informs yang memadai	0,775	PP = 0,775 X_2 + 0,399	0,401	4,864
Kinerja SDM dalam melayani	0,745	PP = 0,745 X_3 + 0,445	0,179	2,718
Pengawasan internal *(Internal control)*	0,704	PP = 0,704 X_4 + 0,504	0,299	4,204
Composite reliability(CR) = 0.840				
Average Variance Extracted(AVE) = 0.569				

Tabel 4.6
Bobot Faktor Variabel Kepatuhan Perpajakan

Variabel Manifest	Loading Factor	Measurement model	R^2	t_{hitung}
Aspek ketetapan waktu	0,888	PP = 0,888 Y_1 + 0,211	0,423	14,472
Aspek *income* atau penghasilan	0,853	PP = 0,853 Y_2 + 0,275	0,404	11,388
Aspek law enforment (Pengenaan sanksi)	0,776	PP = 0,776 Y_3 + 0,397	0,358	9.051
Composite reliability(CR) = 0.877				
Average Variance Extracted(AVE) = 0.706				

Tabel 4.7
Uji Signifikansi Pengaruh Pemahaman Akuktansi Pajak
Terhadap Kepatuhan Perpajakan

Koefesien Jalur	t_{hitung}	t-krisis	HO	Ha
0,199	2,838	1,645	Ditolak	diterima

Tabel 4.8

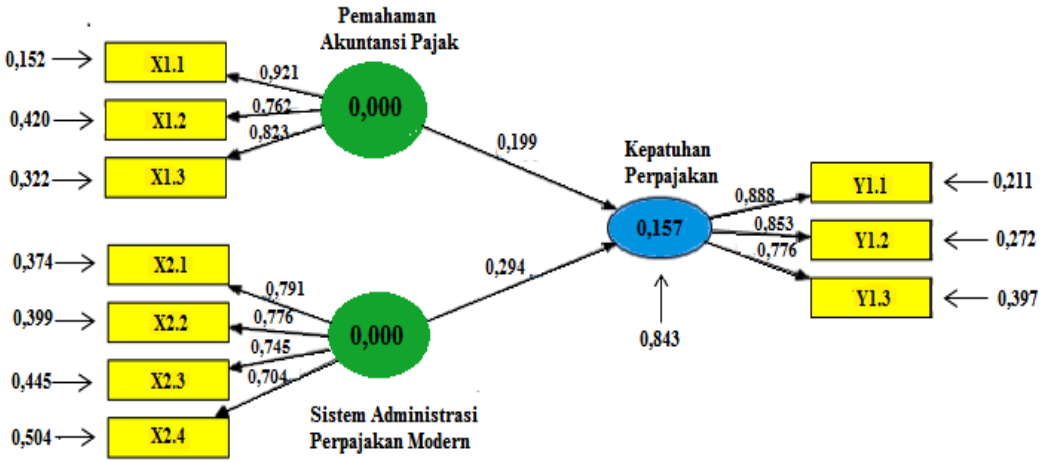
Hasil Pengujian Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Perpajakan

Koefesien Jalur	t_{hitung}	t-krisis	HO	Ha
0,294	6,613	1,645	ditolak	diterima

Tabel 4.9
Hasil Uji Kecocokan Model Struktural

Variabel Laten	Koefisien Korelasi	t_{hitung}*	R-Square
Pemahaman Akuntansi Pajak ➔ Kepatuhan Perpajakan	0,199	2,838	0,156
Sistem Administrasi Perpajakan Modern ➔ Kepatuhan Perpajakan	0,294	6,613	0,156

Diagram Jalur Pengujian Secara Keseluruhan



sumber : Lampiran Hasil SmartPLS : 2014

Gambar 4.7
Diagram Jalur Pengujian Secara Keseluruhan